

ABSTRAK

Pembangunan e-Learning Maturity Model (eMM) untuk Institusi Pendidikan Tinggi di Indonesia

Era Modern abad 21 ditandai oleh perkembangan yang cepat di bidang Teknologi, Informasi dan Komunikasi (Baca:TIK). Manfaat aplikasi-aplikasi TIK telah dirasakan hampir disemua sendi kehidupan di dunia secara umum, dan khususnya di Indonesia. Salah satu aplikasi TIK yang sangat penting di dunia pendidikan adalah e-Learning.

Walaupun perkembangan e-Learning di pendidikan tinggi di Indonesia telah terjadi sedemikian pesat, tidak ada alat bantu yang dapat digunakan untuk mengevaluasi proses perancangan, pengembangan dan implementasi e-Learning. e-Learning di dunia, khususnya di Selandia Baru telah berkembang lebih awal ketimbang Indonesia, dan disana telah ada alat bantu yang dapat digunakan untuk mengevaluasi e-Learning yaitu e-Learning Maturity Model (eMM). EMM memiliki 5 (lima) area proses atau kategori, 35 (tiga puluh lima) proses dan 5 (lima) dimensi. Setiap proses harus dinilai secara praktis dalam setiap dimensi dengan menggunakan pernyataan-pernyataan praktis.

Penelitian ini menghasilkan eMM baru sebagai hasil modifikasi terhadap eMM (e-Learning Maturity Model) asal yang dapat digunakan untuk mengukur kapabilitas proses e-learning di Indonesia. Modifikasi ini menggunakan teori analisis *Root-Cause*, dan dipengaruhi oleh 7 (Tujuh) faktor, yaitu: regulasi pendidikan, *Process*, *Product*, *People*, Dimensi organisasi, Dimensi Sumber Dana dan Kondisi Indonesia (*e-readiness* dan Jenis e-Learning).

Keywords: *e-Learning*, *e-Learning Maturity Model* (eMM), *Root-Cause analysis*, Modifikasi, dimensi